

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hutan merupakan sumber daya alam yang fungsi dan manfaatnya selalu dibutuhkan oleh manusia, baik sekarang maupun masa yang akan datang dalam rangka menunjang kehidupan. Salah satu fungsi hutan adalah untuk pendidikan, penelitian dan pengembangan yang apabila dilakukan secara berkelanjutan dapat mendukung upaya pengelolaan hutan secara lestari dan dapat meningkatkan nilai tambah hasil hutan.

Paradigma baru sektor kehutanan memandang sumber daya hutan mempunyai potensi multifungsi yang dapat memberikan manfaat ekonomi, lingkungan dan sosial bagi kesejahteraan umat manusia. Sumber daya hutan juga bersifat multiguna dan multi kepentingan serta pemanfaatannya diarahkan untuk mewujudkan sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat. Manfaat tersebut bukan hanya berasal dari hasil hutan kayu melainkan juga manfaat hasil hutan bukan kayu (HHBK).

Hasil hutan bukan kayu ialah hasil hutan hayati baik nabati maupun hewani beserta produk turunan dan budidaya kecuali kayu yang berasal dari hutan (BAPPEDA 2015). Salah satu bentuk HHBK adalah nibung (*Oncosperma tigillarum*). Nibung merupakan sejenis *palmae* yang tumbuh berkelompok dan berumpun. Secara alami Nibung tersebar di beberapa negara seperti Thailand, Malaysia, Filipina, dan Indonesia. Nibung tersebar secara alami di pantai timur Sumatera, mulai dari Sungai Sembilang, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan; Muara Sabak, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Jambi, Sungai Indragiri hingga ke pesisir Pantai Bengkalis, Provinsi Riau. Diperkirakan nibung masih terdapat di hilir-hilir sungai yang bermuara ke Pantai Timur Sumatera (Siahaan dan Lukman, 2010).

Pohon nibung telah lama dimanfaatkan oleh masyarakat terutama oleh nelayan. Hampir semua bagian nibung dapat dimanfaatkan mulai dari batang, buah hingga daunnya. Batang nibung digunakan sebagai bahan bangunan dan daunnya digunakan untuk membuat atap rumah dan anyaman keranjang. Bunga nibung digunakan untuk mengharumkan beras, sedangkan umbut dan kuncup

bunga dapat dibuat sayur. Buah nibung dapat dipakai sebagai teman makan sirih pengganti pinang dan durinya yang disebut pating dapat dipakai sebagai paku bangunan sesaji dalam upacara adat (Nurlia *et al.*, 2013).

Keberadaan nibung telah terancam karena aktivitas penebangan yang jauh lebih besar dari pada permudaan alam yang terjadi (Syahara, 2019). Dengan adanya pemanfaatan nibung dalam jumlah besar tanpa adanya kegiatan pembudidayaan oleh masyarakat menyebabkan ketersediaan nibung di alam semakin berkurang. Dimana nibung hanya dapat diperoleh dari hutan alam karena budidaya nibung belum dapat dilakukan yang terkendala oleh ketersediaan lahan dan keterbatasan pengetahuan atau belum adanya kemauan untuk menanam.

Saat ini ketersediaan nibung di hutan alam yang berada Tanjung jabung barat cenderung semakin berkurang akibat aktivitas pemanfaatan nibung dalam jumlah besar tanpa adanya kegiatan pembudidayaan. Di beberapa daerah di wilayah Tanjung Jabung Timur tegakan nibung di alam bahkan hanya terlihat beberapa saja saja, Dengan semakin berkurangnya nibung di alam dikhawatirkan eksploitasi nibung akan mulai memasuki kawasan hutan.

Beberapa penelitian mengenai nibung telah dilakukan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Siahaan dan Lukman (2010) mengenai ekologi dan sebaran nibung, Sahwalita dan Baktiawan (2010) mengenai alternatif budidaya nibung di areal Hutan Tanaman Rakyat,. Namun, penelitian-penelitian tersebut hanya mengkaji pada aspek silvikulturanya. Oleh karena itu perlu adanya suatu penelitian yang mengkaji aspek sosial ekonomi untuk mengetahui status nibung di masyarakat agar dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan nibung di masyarakat.

Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, dimana keberadaan nibung dapat dilihat melalui pemanfaatan citra satelit, pesawat dengan awak serta yang terupdate adalah pemanfaatan pesawat tanpa awak yang populer dikenal dengan drone atau *Unmanned Aerial Vehicle* (UAV). Drone semakin banyak dimanfaatkan pada berbagai bidang termasuk kehutanan dalam hal mengidentifikasi jenis vegetasi. Vegetasi dapat diartikan sebagai komunitas tumbuhan yang menempati suatu ekosistem (Lestari, 2013). Komposisi vegetasi sering kali berubah seiring dengan berjalannya waktu, perubahan iklim, dan

aktivitas manusia. Perubahan vegetasi ini mendorong perlu dilakukannya analisis vegetasi.

Drone menjadi teknologi yang memungkinkan setiap orang dapat melakukan proses akuisisi data dengan cepat, mudah dan juga dapat dilakukan kapan saja sesuai kebutuhan. Teknik fotogrametri yang makin berkembang sekarang ini menjadikan drone sebagai salah satu platform yang semakin populer untuk pekerjaan pemetaan karena kelebihanannya dalam kemampuan akuisisi foto udara dengan resolusi spasial yang tinggi. Melalui aplikasi sistem informasi geografis, informasi keruangan (spasial) yang jelas tentang lokasi, sebaran luas area, jenis sumber daya beserta fenomenanya dapat diperoleh dengan cepat dan mudah. Dimana sistem informasi berbasis komputer untuk perencanaan dapat digunakan untuk memadukan informasi atau data, serta dapat digunakan untuk melakukan analisis. Data statistik (non-spasial) maupun data spasial yang diperlukan dalam analisis vegetasi habitat nibung.

Menyadari dampak dari penggunaan nibung dalam jumlah besar dan terbatasnya informasi mengenai sebaran alami nibung saat ini di wilayah Provinsi Jambi, Maka perlu dilakukan penelitian mengenai **Analisis Vegetasi Habitat Nibung (*Oncosperma tigillarum*) di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah perlunya diketahui vegetasi habitat Nibung (*Oncosperma tigillarum*) di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis vegetasi habitat Nibung (*Oncosperma tigillarum*) di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

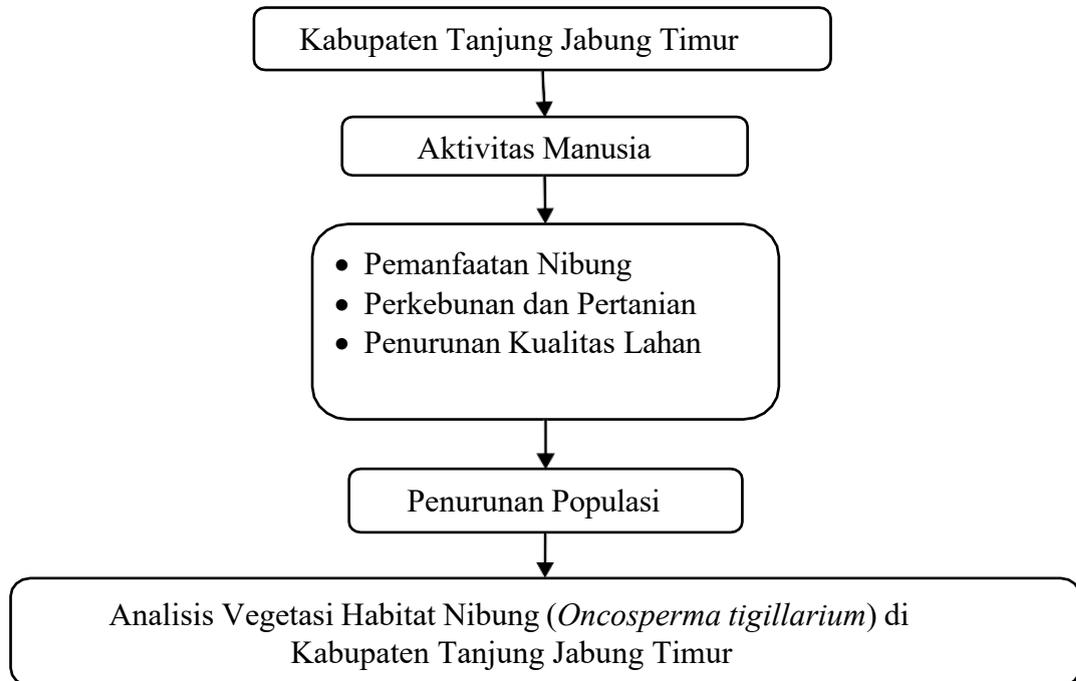
Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Memberi informasi mengenai sebaran alami vegetasi nibung di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

2. Dapat dijadikan data dasar sebagai tahap awal upaya konservasi nibung di Kabupaten Tanjung Jabung Timur

1.5 Kerangka Pemikiran

Analisis vegetasi Nibung di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dilihat dari penurunan populasi akibat aktivitas manusia. Oleh karena itu, Adapun kerangka pemikiran pada penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran